

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran dalam pembekalan, pengarahan dan pembentukan karakter masyarakat Islam menjadi insan yang mulia atau bisa disebut insan kamil. Dalam dunia akademik manajemen untuk melaksanakan fungsinya tersebut memiliki empat prinsip yakni: *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Atau biasa dikenal dengan Prinsip POAC. Dengan empat prinsip Manajemen Pendidikan Islam mengelola dan membentuk sistem berupa sub-sistem untuk turut mendukung tercapainya tujuan menciptakan Insan yang mulia dengan Akhlak yang indah sebagaimana dicontohkan baginda Nabi Muhammad SAW. manajemen sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti *tangan* dan kata *agere* yang berarti melakukan, yang kemudian digabungkan menjadi kata *managere* yang berarti *menangani* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata kerja *to manage* dengan kata benda *management* dan *manager* yang berarti adalah orang yang melakukan tindakan manajemen yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Kemudian *management* dalam istilah *parker* mengtakan manajemen ialah seni melakukan pekerjaan melalui orang lain (Stoner & Freeman, 2000). Pada dasarnya manajemen merupakan suatu tindakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga atau organisasi. manajemen dalam ilmu ekonomi dikenal sebagai alam pencapaian pada profit atau pendapatan komersial.

Pendidikan merupakan suatu upaya nyata dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian tentang sistem pembelajaran dan pembimbingan dalam mencetak manusia yang sempurna dengan ilmu pengetahuan yang sempurna demi mewujudkan cita-cita dalam mencerdaskan bangsa Indonesia. Ki. Hajar Dewantoro pernah

mengatakan “pendidikan merupakan upaya nyata untuk menanamkan ilmu pengetahuan pada pribadi peserta didik sehingga dapat mengenali budaya masyarakatnya dan bisa hidup didalamnya” (Suryana, 1999) yang memiliki makna bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai *agen of social* atau sebagai lembaga penyalur kearifan lokal sehingga dapat mewariskan budaya kepada peserta didik untuk selalu melestarikan budayanya. Dalam kajian sosiologi pendidikan, pendidikan dapat berfungsi sebagai *control social* dan *agen of change*. Yakni pendidikan sebagai garda terdepan bagi Masyarakat dalam mengontrol terjalinnya hubungan masyarakat yang baik sesuai norma-norma sosial dan moral yang berlaku dilingkungan masyarakat, serta garda terdepan dalam sosialisasi ilmu pengetahuan terkini sehingga mengenalkan masyarakat pada perubahan zaman dan era yang terus berganti.

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan meneruskan atau mentransmisikan budaya diantaranya nilai-nilai nenek moyang kepada generasi muda dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo demi kestabilan politik kesatuan dan persatuan bangsa Disamping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal ini sekolah merupakan Agent of Change lembaga pengubah sekolah mempunyai fungsi transformatif setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa tidak ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan dibanding dengan bangsa-bangsa lain untuk itu kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan dan pembaruan (Yayat,; 2018).

Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB I Pasal 1 “pendidikan adalah usaha tersusun dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri,

keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pendidikan islam adalah aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan keinginan dan niat untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam pada kehidupan masyarakat melalui fungsi pendidikan sebagai *agen of change*. pendidikan Islam adalah sitem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam bisa mencakup: pendidik/guru/dosen/kepala madrasah atau pimpinan perguruan tinggi dan/atau tenaga kependidikannya dengan menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam didalamnya dan/atau komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, dan lain-lain dengan menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam didalamnya. Yang kemudian disebut dengan Kurikulum berbasis agama.

Pendidikan Agama Islam mengacu pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I. Pasal. 16 yang berisikan tentang penjelasan pendidikan berbasis masyarakat, yang berunyi “pendidikan berbasis masyarakat adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kekhsan agama, budaya, sosial, aspirasi, dan potensi msyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat.”berdasarkan undang-undang tersebut maka pendidikan agama islam dapat didirikan oleh masyarakat sebagai bentuk pendidikan dari masyarakat berdasarkan kebutuhan agama, sosial, dan budaya yang berlaku di suatu ruanglingkup masyarakat.

Dalam pelaksanaanya pendidikan membutuhkan penjaminan mutu dengan demikian pendidikan dapat dikatakan layak untuk diselenggarakan. Melalui sistem yang baik maka penjaminan mutu dapat terlaksana. Untuk itu maka harus kita ketahui pengertian tentang sistem, agar dapat mengetahui sistem yang baik dalam suatu pelaksanaan penjaminana mutu yang baik.

Dapat kita ketahui bahwa Sistem berawal dari bahasa latin yakni *systema* dan berasal dari bahasa Yunani *sustema* yang berarti kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Dan dapat diartikan bahwa sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki keterikatan pada rencana yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks dan kemudian lumrah disebut sebagai sub-sistem. Para ahli menyebutkan bahwa sistem merupakan sekumpulan unsur yang bersatu dalam penjaingan informasi, metode, atau cara untuk mencapai satu tujuan yang sama (Davis, G.B 2005), adapun yang mengatakan bahwa sistem merupakan gabungan dari setiap objek yang memiliki hubungan antar objek dan hubungan secara fungsi yang menjadi satu keatuan yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan dalam organisasi atau lembaga (Haridjino Djojorahardj 1999), dan menurut (C.W. Churachman: 1999) bahwa sistem merupakan seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan dengan selaras dan harmonis untuk melaksanakan tugas sesuai dengan masing-masing fungsinya.

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat kita Tarik kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu unsur-unsur bagian yang terpisah namun memiliki hubungan fungsional dan hubungan antar objek yang berkesinambungan dalam satu tujuan yang menghasilkan sinergitas dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga. dari pemahaman sistem tersebut dapat kita pahami bahwa sistem yang terkoordinir dengan baik akan menghasilkan pencapaian tujuan yang sempurna, demikian ketika kita menginginkan penjaminan mutu pada suatu sekolah agar dapat melihat kelebihan sekolah dalam pengembangan mutunya, maka kita harus memiliki sistem dalam penjaminan mutu yang baik. Namun sebelum berlanjut pada sistem penjaminan mutu kita harus memahami apa yang disebut dengan mutu dan apa indikator mutu tersebut.

Abdul Hadis dan Nurhayati Dalam bukunya manajemen penjaminan mutu mengatkan bahwa para ahli banyak berpendapat tentang pengertian mutu diantaranya ialah: menurut (Juran:1993) mengatakan bahwa mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk mencapai kepuasan pelanggan dalam hal ini adalah para wali murid yang menitipkan anaknya pada suatu lembaga pendidikan serta dapat memenuhi kebutuhan, kecocokan pengguna tersebut berdasar pada lima ciri berikut: teknologi (kekuatan), psikologis (rasa atau status), waktu (kehandalan), kontraktual (perjanjian), dan etika (kesopanan). (Crosby:1979).

(Garfi dan Davis:1994) mengatakan bahwa mutu adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas. Serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan baik pelanggan (ahmad kurnia :2012). Dari penjelasan makna mutu oleh para ahli yang disampaikan prof. abdul hadis dan prof. nurhayati dalam bukunya tentang manajemen penjaminan mutu, dapat kita pahami bahwa mutu adalah suatu kepuasan yang dirasakan oleh pelanggan maka dalam konteks pendidikan adalah wali murid dan siswa yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Dalam penyelenggaraan penjaminan mutu di lembaga pendidikan, pemerintah menetapkan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan yang dapat menjamin Mutu Pendidikan Nasional. Maka indikator pencapaian mutu yang baik pada lembaga pendidikan adalah dengan tercapainya standar nasional pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB IX tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 yang berbunyi sebagai berikut:(1) Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. (2)Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,

pengelolaan, dan pembiayaan. (3) Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan. (4) Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Jika suatu lembaga pendidikan memenuhi Standar Pendidikan Nasional yang telah disebutkan pada Undang-Undang diatas maka dapat dikatakan terjamin mutu pendidikannya. Dan bilamana terdapat nilai berupa program unggul lainnya maka sekolah tersebut dapat dikatakan favorit Karena mutunya yang tidak diragukan pelanggan atau murid dan wali murid yang ada di sekolah maupun masyarakat luas. Namun dikatakan dalam undang-undang tersebut bahwa sekolah harus memiliki lembaga *komite* sebagai lembaga penjamin mutu internal sekolah.

Prestasi siswa dalam pembelajaran menjadi indikasi penting dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan apa yang didapat selama masa belajar (Pratini 1940:49). Dengan pengertian tersebut pembelajaran yang dilaksanakan harus betul-betul dapat dipahami dengan baik oleh para siswa agar apa yang dipelajari selama masa pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerap kali ditemukan dalam proses pembelajaran para pendidik dan tenaga kependidikan lemah dalam pembimbingan terhadap proses pembelajaran siswa hal ini dikarenakan lemahnya sistem pembelajaran dalam lembaga penyelenggara pendidikan. Ditambahnya kian banyak isu politik yang beredar dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang dikatakan oleh Hafidz Abas Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam artikelnya yang berjudul "Rapor Merah Pendidikan" yang dimuat Harian Kompas pada Kamis, 20 Februari 2020 beliau mengungkapkan kegelisahan tentang sistem pendidikan diindonesia yang kian menurun setiap tahunnya pada rapor

penilaian internasional dengan adanya paradox meningkatnya anggaran pendidikan nasional dan merosotnya kualitas pendidikan nasional. Semisal APBN 2018 alokasi anggaran pendidikan nasional sebesar Rp.444 triliun, dan pada tahun 2020 meningkat pada angka Rp.508 triliun. Dan disisi lain kualitas pendidikan yang kian menurun hal ini dilihat dari penurunan ranking PISA Indonesia Turun dari 65 pada 2015 menjadi 72 pada 2018. Dan masih banyak hal lainnya mulai dari terus adanya pengangkatan guru yang semakin surplus dan pengangkatan serta penganggaran sertifikasi guru yang terus meningkat.

Kasus tersebut menjadi daya Tarik peneliti pada Peranan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa, yang mana hal tersebut yang dibutuhkan oleh masyarakat luas dengan adanya prestasi belajar siswa dapat menjadi motivasi pembelajaran bagi penyelenggara pendidikan lainya dan menjadi pembuktian bahwa sistem pendidikan yang sehat akan menghasilkan siswa yang berprestasi dalam masa pembelajarannya.

Konsep dasar dan strategi dalam penjaminana mutu pendidikan adalah kajian penting untuk pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka adalah komponen utama yang bertanggung jawab dalam mengontrol dan meningkatkan mutu pendidikan. Penjaminan mutu dilaksanakan dengan standarisasi, sertifikasi, uji kompetensi, penilaian kinerja, dan evaluasi mutu internal atau evaluasi diri. (kusradi :2017). Melalui tahapan perencanaan penjaminan mutu tersebut pelaksana pendidikan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan pembentukan strategi penjaminan mutu. Dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan telah menentukan standar oprasional bagi satuan lembaga pendidikan yakni pada penempatan standar mutu ada lima aspek yang akan saling berkaitan sehingga disebut dengan sistem penjaminan mutu pendidikan lima aspek tersebut adalah : pemetaan, perencanaan, pemenuhan, monitoring dan evaluasi, dan strategi.

Pada pola tersebut, menjelaskan penjaminan mutu yang tersistem sehingga memudahkan lembaga pendidikan untuk menentukan konsep dasar dan strategi penjaminan mutu pendidikan.

Definisi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016 ialah : ada tiga aspek penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yakni 1. Mutu pendidikan, 2. Penjaminan Mutu Pendidikan, 3. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan memiliki sifat tersistematis dan berkelanjutan serta memiliki dua jenis yang disebut dengan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal).

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Sistem Nasional Pendidikan (SNP). Lalu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) ialah suatu kesatuan yang terdiri dari organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan fasilitasi dan penilaian melalui akreditasi untuk menentukan kelayakan dan tingkat pencapaian mutu satuan pendidikan.

Dengan adanya permasalahan yang banyak dihadapi oleh penyelenggara lembaga pendidikan di bidang penjaminan mutu, maka melalui pembatasan masalah yang berfokus pada peranan sistem penjaminan mutu pendidikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 2 Kota Cirebon menjadi rumusan masalah yang akan mengungkap efektifitas dan optimalisasi pengawasan terhadap mutu sekolah. Yang kemudian memberikan gambaran secara luas untuk menjadi Model bagi sekolah-sekolah di wilayah Cirebon agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.

Dengan sistem penjaminan mutu yang diterapkan oleh SMA Negeri 2 Cirebon. Maka sekolah dapat mencetak para siswa yang

berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik khususnya pada prestasi belajar siswa mulai dari keidiplinan dalam belajar dan mendapatkan peringkat pertama di wilayah tiga Cirebon pada Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) ditahun 2021 dan peringkat 186 dengan perolehan nilai UTBK 558.058. selain itu sederetan prestasi siswa pada Tahun 2021 dan 2022 Sebagaimana terupload dalam situs resmi SMA Negeri 2 Cirebon pada 23 Mei 2022, SMA Negeri 2 Cirebon menjadi Tuan Rumah Olimpiade Sains Tingkat Kota (OSN-K) jejang SMA Tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat kantor cabang wilayah X dan pada tanggal 14 Juni 2022 dinyatakan terdapat 13 siswa berprestasi SMA Negeri 2 Cirebon menjadi juara di OSN tingkat Kota dan berhak melanjutkan seleksi OSN tingkat Propinsi, 50 siswa telah diterima di perguruan tinggi Negeri pada jalur SNMPTN Tahun 2022, pada maret 2021 seorang siswa kelas XII MIPA 9 diterima di Universitas Indonesia melalui jalur Olimpiade. dan berikut adalah daftar prestasi sekolah dari Tahun Ketahun:

1. ISO 9001:2008, Tingkat Nasional 2011
2. Juara 1 Sekolah Sehat, Tingkat provinsi Jawa Barat 2013
3. Mendapatkan Penghargaan Sekolah Adiwiyata, Tingkat Provinsi Jawa Barat, 2013
4. Penghargaan Sekolah Model, Tingkat Nasional 2015
5. Juara 1. Sekolah Unggul Pendidikan Agama Islam, Tingkat Nasioal Tahun 2015
6. Penghargaan Sekolah Rujukan. Tingkat Nasional Tahun 2016.
7. Juara Umum Olimpiade Sains. Tingkat Kota tahun 2016.
8. Juara 1 Olimpiade Sains (Biologi & Kimia). Tingkat Provinsi 2016.
9. Juara 1 LCC HAM. Tingkat Kota 2016.
10. Juara 1 LCC 4 Pilar. Tingkat kota dan provinsi 2016
11. Juara 1 FLSN (Desain Poster Dan vocal Solo). Tingkat Kota 2016
12. Peringat 1 se-Wilayah tiga Cirebon pada UTBK Tahun 2021.

13. Memproleh kejuaraan Olimpiade Sains Tingkat Kota (OSN-K) pada 14 Juni 2022.
14. Juara umum lomba Bahasa Inggris di UNSWAGATI 2019.
15. Juara 3 Olimpiadde Akuntansi. Tingkat Wilayah 3 Cirebon. 2017

## **B. Identifikasi Masalah**

Prestasi merupakan salah satu indeks keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program-programnya dengan prestasi maka yang perlu kita ketahui adalah proses pada penyelenggaraan pembelajaran, pembimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru dan seluruh *steakholder* (pemangku kepentingan) yang ada di lingkungan sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, peserta didik, wali murid, dan para pegawai yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaanya lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki lembaga penjaminan mutu internal (LPMI) yang bertugas sebagai lembaga penjamin mutu, melalui pembentukan standarasi terhadap oprasional sekolah yang mengacu pada aturan pemerintah. Sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan BAB I Pasal I ayat 2 yang berbunyi : Penjaminan Mutu Pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Dari pemaparan PERMENDIKNAS tersebut dapat kita pahami bahwa penjaminan mutu pendidikan dalam suatu bangsa harus terprogram secara sistematis dan terpadu baik dilaksanakan satuan program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat guna meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Internal berperan penting terhadap kemajuan lembaga pendidikan

penyelenggara satuan pendidikan berkewajiban mensupervisi, mengawasi, dan dapat memfasilitasi, serta dapat memberikan saran, arahan dan masukan demi keberlangsungan dan optimalisasi Satuan Penjamin Mutu. Dewasa ini banyaknya pendidikan di Indonesia yang rendahnya tingkat kemajuan dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran yang banyak terkendala pada proses mutu internalnya diidentifikasi memiliki permasalahan pada minimnya fasilitas pembelajaran, profesionalitas guru dan rendahnya supervisi, pengawasan, dan arahan yang diberikan dari pihak satuan mutu internal. Walaupun per-lima tahun diselenggarakannya akreditasi atau peninjauan terhadap satuan penyelenggara pendidikan atau biasa disebut dengan sekolah atau *Madrasah*. Akibatnya banyak kegiatan pembelajaran yang hanya sekedar formalitas tanpa memperhatikan kualitas siswa/siswinya. Walaupun demikian pemerintah tetap berupaya menyelenggarakan program-program pendidikan demi meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada kualitas siswa melalui evaluasi terhadap program-program sebelumnya. Sebagaimana yang telah dirilis dalam *mutuinstitute.com* pada Juni 03,2021. Bahwa saat ini terdapat beberapa program yang dicanangkan pemerintah maupun pemerintah daerah diantaranya: sistem pendidikan terbuka yang mewajibkan siswa meningkatkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berkerja sama dengan teman sekelas. Sistem edukasi beragam, sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, sistem edukasi efisien dalam pengaturan waktu, dan sistem pendidikan sesuai perubahan zaman. Semua program tersebut perlu di supervise dan di awasi oleh satuan pengawas internal sekolah sehingga apa yang menjadi tujuan dari program tersebut dapat betul-betul mejadi peningkat mutu siswa sehingga tercapainya tujuan bangsa untuk mencerdaskan masyarakat.

### **C. Fokus Masalah Penelitian**

Suatu permasalahan yang banyak menjadi kendala pada penyelenggara pendidikan ialah kedisiplinan dan tajamnya pengawasan mutu internal yang kian tumpul sehingga banyaknya lembaga pendidikan

yang kurang berkembang. Dalam hal ini Perestasi siswa menjadi suatu indeks utama keberhasilan bagi keberlangsungan sistem penjaminan mutu pada satuan penyelenggara pendidikan atau sekolah. SMA Negeri 2 Cirebon sebagaimana tersebar luas kabarnya pada media penyiar wilayah 3 Cirebon sebagai sekolah terfaforit karena kedisiplinan dan prestasinya yang banyak dikenal oleh masyarakat sebagaimana dirilis oleh *banten tribun.com* pada tahun 2021 pada hasil Ujian Tes Berbasis Komputer (UTBK) SMA Negeri 2 Cirebon menempati tingkat pertama pada Kota Cirebon , penilaian ini dilakukan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT).

Lembaga ini berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUDristek), peringkat pertama sekolah dengan nilai tertinggi berdasarkan UTBK dari kota udang ini ditempati oleh SMA Negeri 2 Cirebon dan menerima peringkat 186 di indonesia dengan nilai UTBK 558.058. peringkat yang diraih tersebut mengalami lonjakan 72 dibanding tahun 2020 lalu. sebagai satu-satunya lembaga penyelenggara tes perguruan tinggi terstandar di Indonesia. Hal ini tentu sebagai bentuk apresiasi terhadap kemajuan dan optimalisasi SPMI pada SMA Negeri 2 Cirebon atau biasa dikenal masyarakat dengan sebutan SMANDA.

Atas kemajuan yang dimiliki oleh SMANDA penulis tertarik meneliti peranan sistem penjaminan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Cirebon yang semoga dapat dijadikan Model bagi sekolah yang belum mengalami kemajuan pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan sederetan prestasi yang telah dimiliki oleh SMA Negeri 2 Cirebon baik secara kelembagaan maupun personal siswanya dan telah tercantum sebagai sekolah rujukan atau sekolah model tingkat nasional pada tahun 2015. Dalam menjaga existensinya SMANDA Cirebon akan terus memperbaiki dan meningkatkan prestasi-prestasinya hingga dapat mencetak generasi terbaik sepanjang masa untuk negeri tercinta, dengan demikian pada rumusan masalah ini akan menghantarkan penelitian tentang Sistem

Penjaminan Mutu Pendidikan Terhadap Prestasi Siswa dengan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana proses penjaminan mutu sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam masa pembelajaran ?
3. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses penjaminan mutu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang tertera di atas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem penjaminan mutu pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Cirebon sebagai sekolah peraih gelar sekolah rujukan tingkat nasional pada tahun 2016 Agar dapat menjadi model acuan pembelajaran bagi penyelenggara pendidikan lain di wilayah tiga Cirebon. Agar mampu bersaing pada era disruption yang kian lambat laun akan terus berubah.

Dan berikut adalah poin-poin yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah :

1. Untuk mengetahui proses penjaminan mutu sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa selama masa pembelajaran.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses penjaminan mutu.

Hal ini dinilai penting untuk diketahui oleh para pemangku kepentingan di lembaga pendidikan baik sekolah maupun *Madrasah*, karena dengan demikian maka mereka akan memiliki motivasi untuk bersaing agar menjadi lebih baik dalam hal kualitas maupun kuantitas sehingga budaya yang akan tercipta bagi pendidikan di Indonesia ini khususnya di wilayah tiga Cirebon adalah budaya yang dipenuhi sinergi dan semangat untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaganya

## F. Manfaat Penelitian

Kemanfaatan penelitian ini merujuk pada pepatah dalam sebuah Qoidah arab yang berbunyi *al-muhafadhatu 'alal qodimi sholih, wal akhdzu bil jadidi al-ashlah* yang artinya: (memelihara yang baik dari yang lama, dan mengambil yang baru dari yang lebih baik.) karena pada perinsipnya kehidupan dan roda sejarah akan terus berubah seiring perkembangan zaman, maka manfaat dari penelitian ini akan terlihat pada 2 aspek yakni: aspek praktik dan aspek teoritis diantaranya sebagai berikut:

### a. Aspek praktik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang peranan sistem penjaminan mutu pendidikan
2. Menambahkan pengalaman terhadap dunia keilmun tentang manajemen pendidikan islam
3. Mempertajam analisis terhadap kebijakan sistem penjaminan mutu dan praktik pada penyelenggara pendidikan formal
4. Untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan, demi tercapainya kemaslahatan untuk sistem manajemen Kurikulum meliputi pengelolaannya, pelayanannya, agar prestasi belajar siswa semakin meningkat.

### b. Aspek Teoritis

1. Meningkatkan motivasi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan pengawasan terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bagi sekolah-sekolah yang masih tertinggal dalam sistem penjaminan mutu pendidikan
3. Penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah menengah atas lainnya.